

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁷⁴

Sedangkan Lexy J. Meloeng dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*Grounded Theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara.

⁷⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan “Pengujian secara rinci satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu” maka peneliti studi kasus meneliti secara keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan penanaman akhlakul karimah disekolah berbasis pondok pesantren (studi kasus di SMP Islam Plus Hidayatut thullab Petuk Semen Kediri).

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. “Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, Karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan”.⁷⁶

Kehadiran peneliti dilatar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan

⁷⁵ Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 61.

⁷⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2008), 67.

yakni peneliti hadir untuk mengetahui ”Bagaimana penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren (studi kasus di SMP Islam Plus Hidayattut Thulab Petuk Semen Kediri)”.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah didalam Pondok Pesantren Hidayatut Thullab yang terletak dijalan Puhrubuh Gang Masjid Desa Petuk Dusun Puhrubuh Kabupaten Kediri.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah: SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri

a. Alamat:

- 1) Jalan : Jln. Bagrug Gg Masjid Petuk
- 2) Desa : Puhrubuh
- 3) Kecamatan : Semen
- 4) Kota : Kediri
- 5) Propinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 64161
- 7) Telepon : (0354) 775043
- 8) E-mail : smpIslamplushidayatutthullab@gmail.com

b. Nomor Statistik Sekolah : -

c. NPSN : 69947932

- d. Jenjang Akreditasi : B
- e. Tahun didirikan : 2016
- f. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Nur Muhlisin S.Pd

Pondok pesantren Hidayatut Thullab didirikan pada tahun 1993 oleh KH. A.Yasin Asymuni. Pondok pesantren yang terletak disebelah barat kurang lebih 7 KM dari jantung Kota Kediri Jawa Timur dan berlokasi di dusun Petuk Desa Semen Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan SMP Islam Plus Hidayatut Thullab berdiri tahun 31 februari 2016 diresmikan oleh KH. A.Yasin Asmuni, adapun alasan peneliti memilih lokasi di SMP Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri dengan beberapa pertimbangan yaitu setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti ingin mengetahui sejauhmana penanaman akhlakul karimah di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri.

1. Latar Belakang Historis

SMPI Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri adalah lembaga lanjutan tingkat menengah pertama yang letak geografisnya didalam lingkungan pondok pesantren dengan ciri khas Islam bernuansa Islam.

SMPI Plus Hidayattut Thullab ini berdiri diatas milik pondok yang terletak didaerah yang bersebelahan dengan beberapa pondok lainnya yaitu pondok Roudatul Ihsan dan Pondok Tahfidzul Quran Putri.Untuk akses transportasi, SMPI Plus Hidayatut Thullab bukanlah sekolah yang berlokasi dipinggir jalan raya tetapi justru terletak masuk kedalam dari jalan raya, Namun begitu, akses transportasi yang sesungguhnya masih

cukup mudah. Karena dapat ditempuh dengan kendaraan umum maupun kendaraan bermotor.

keadaan ini dianggap sangat tepat untuk lokasi sebuah lembaga pendidikan, karena jauh dari keramaian yang memungkinkan para siswa untuk belajar dengan tenang dan nyaman terhindar dari resiko kecelakaan lalu lintas maupun pergaulan bebas dan memungkinkan para siswa hidup lebih sederhana.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPI Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri

a. Visi SMPI Plus Hidayatut Thullab

Unggul, berprestasi berlandaskan iman dan taqwa

Indikator:

1. Unggul dalam beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa
2. Unggul dalam berdisiplin didalam berbagai kegiatan sekolah
3. Unggul dalam perolehan prestasi akademik dan non akademiik
4. Unggul dalam berbudaya tertib, bersih dan percaya diri
5. Unggul dalm berbagai lomba keterampilan mata pelajaran, seni dan olah raga

b. Misi SMPI Plus Hidayatut Thullab

1. Menerapkan kurikulum pesantren untuk mewujudkan anak didik berakhlak yang mulia dan berbudi luhur

2. Menerapkan kurikulum dinas untuk mencetak anak didik yang berprestasi dan bermutu dalam bidang akademik
3. Mencetak kader yang sholih/sholihah, berakhlak yang mulia, berguna bagi nusa dan bangsa dengan meningkatkan penyelenggaraan pembinaan keagamaan untk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi luhur
4. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi baik akademik maupun nonkademk

3. Sarana Dan Prasarana SMPI Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri

SMPI Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri saat ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, antara lain:

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatut Thullab

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Masjid	1	Tempat sholat berjama'ah/ pengajian
2	Audiotorium	2	Tempat kegiatan/ Pengajian umum
3	Gedung kelas	8	SMPI dan Diniyah
4	Kantor asatidz	4	Tempat Ustadz atau guru
5	Kamar mandi putra/i	4	2 Putra dan 2 Putri
6	Perpustakaan	1	Ruang baca

7	Laboratorium	1	Lab. Bahasa, Lab. Komputer
8	Internet corner	2	Sarana Santri untuk menjelajahi dunia maya
9	Lapangan olah raga	2	1 Lapangan Besar (Futsal, Bola kaki dan Volley)
10	Kantin	2	2 untuk putra dan 1 untuk putri
11	Komputer	2	Sarana pengetikan data/dokumen Pesantren
13	Projektor	1	Penunjang guru dalam mengajar atau lainnya
15	Ruang Tamu	1	Untuk tamu yang menerima tamu

Sumber Data : Dokumentasi POPHIT, tanggal 08 maret 2019, pukul 16.00, di kantor Pondok Pesantren Hidayatut Thullab desa Petuk.⁷⁷

4. Keunggulan- keunggulan SMPI Plus Hidayatut Thullab

Kemajuanya sangat cepat, jumlah siswa mencapai 200 lebih, bahkan hasil survei dari tahun ketahun perolehan Peserta Didik selalu meningkat. Bertanda tingkat kepercayaan masyarakat luas semakin tinggi. Yayasan Islam Hidayatut Thullab baik Putra maupun Putri Pendidikan SD, SMP, SMA dijamin bisa menguasai pendidikan formal dan ilmu agama secara utuh dan sempurna. Didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang baik, yayasan akan siap melaksanakan amanah masyarakat.

⁷⁷ Sumber Data: Dokumentasi POPHIT, tanggal 13 maret 2019, pukul 16.00, di kantor Pondok Pesantren Hidayatut Thullab desa Petuk

Mempunya metode-metode dengan sistem beda dengan yang lainnya, lebih perhatian dan sangat peduli dengan peserta didiknya, serta pengawasan 24 Jam dari pendidik, salah satunya ketika belajar peserta didik wajib mengikuti (pelajaran Diniyah sesuai dengan jenjang pendidikanya SD/SMP/SMA) ada Guru pembimbing yang difungsikan untuk mengawasi dan membimbing pembelajaran.

Kemudian yang perlu diketahui Masyarakat sistem metode yang digunakan sudah sesuai standart Nasional, secara otomatis tentang pembentukan karakter atau akhlakul karimah peserta didik, diharapkan nantinya bisa mengalir dan menjadi kebiasaan didalam kesehariannya.

- a. Menggunakan metode kurikulum DIKNAS dan ditambah pendidikan agama Islam (di SD Plus Hidayatut Thullab tidak mengurangi kurikulum pendidikan DIKNAS, bahkan ditambah muatan lokal, yaitu Madrasah Diniyah MADIN.
- b. Pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode THORIQOTI setiap hari.
- c. Hafal surat-surat pendek dan doa-doa pilihan.
- d. Ada kegiatan pengembangan diri/ keterampilan, seperti: Praktek ibadah, pelatihan; pildacil, sholawat rebana, dan pelatihan kaligrafi dan komputer.
- e. Menggunakan sistem Full Day School (pendidikan dimulai jam 07.00-14.00 WIB)

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan penanaman akhlakul karimah disekolah berbasis pondok pesantren.
- b. Kepala sekolah, sebagai pemimpin yang paling bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.
- c. Siswa-siswi SMPI Plus Hidayatut Thullab Semen Petuk Kediri, sebagai responden dalam penelitian untuk mengetahui baik dan tidaknya penanaman akhlakul karimah yang sudah dijalankan.
- d. Guru BK (bimbingan konseling) SMP Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri, sebagai responden untuk mengetahui akhlak dan moral siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada atau biografi. Data sekunder dapat diperoleh dari catatan-catatan, foto-foto serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke pangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷⁸

Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁷⁹ Metode ini

⁷⁸ M. Djunaidi Ghoni et.al, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 165.

⁷⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 78.

digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam Penanaman akhlakul karimah disekolah berbasis pondok pesantren petuk semen Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁸⁰

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana penanaman akhlakul karimah antara pendidik dengan peserta didik, Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK dan siswa SMPI Plus Hidayatut Thulab Petuk Semen Kediri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto adalah “pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya”⁸¹

⁸⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236.

Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk catatan-catatan, dokumen-dokumen yang terkait dengan penanaman akhlakul karimah siswa di sekolah berbasis pondok pesantren petuk semen kediri yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling (BK) yang menangani siswa-siswi yang bermasalah di sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Noeng Muhajir “teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti, yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁸²

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

⁸² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bagaimana penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tiga cara yaitu:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Menurut Moleong, reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang berasal dari catatan tertulis lapangan.

2. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat.⁸³ Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi tentang penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren petuk semen Kediri

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang

⁸³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2001), 245.

muncul dari data. Kesimpulannya adalah dengan reduksi data dan penyajian data maka dapat diketahui penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren petuk semen kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh keabsahan kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Untuk memenuhi keabsahan data tentang fokus penelitian penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren petuk semen kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.⁸⁴

⁸⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 175.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. “Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami”⁸⁵

3. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”⁸⁶

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian

⁸⁵ Ibid., 177

⁸⁶ Ibid., 178

- c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.
- a) Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:
 - 1. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
 - 2. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
 - 3. Mempertegas fokus penelitian
 - b) Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:
 - 1. Pengorganisasian data
 - 2. Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu
 - 3. Pengkategorian data
 - 4. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - 5. Penemuan apa yang dilaporkan kepada orang lain
 - 6. Pengecekan keabsahan data

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaiki hasil konsultasi.